

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Program

Permasalahan listrik terjadi di daerah-daerah pelosok Indonesia. Banyak yang belum mendapatkan pasokan aliran listrik yang membuat malam hari terasa gelap gulita. Tak hanya daerah yang jauh dari Ibu Kota saja, ternyata daerah yang tidak jauh dari Kota Jakarta ini juga mengeluhkan listrik yang padam bahkan selama 30 tahun. Warga kampung Baru, Kelurahan dan Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat sudah 30 tahun lamanya tidak pernah merasakan aliran listrik dari pemerintah. Kampung yang berlokasi di dekat pertambangan batu itu tidak jauh dari pusat kota juga kantor PLN yang hanya berjarak sekitar 8 kilo meter. Hanya beberapa kepala rumah tangga saja yang telah mendapatkan aliran listrik, walau persyaratannya tidak mudah dan dengan biaya berkisar 3 hingga 5 Juta Rupiah dengan biaya perbulan mencapai 5 kali lipat dari harga normal. Warga pun harus membentangkan kabel sepanjang 750 meter ke kampung sebelah. Di samping itu, warga kampung baru tetap harus beraktivitas sehari-hari untuk memenuhi hidup mereka dan keluarganya, walau Kampung Baru memiliki keterbatasan penerangan dan jalanan yang terjal.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebut hampir seluruh wilayah provinsi Indonesia mengeluh soal pasokan listrik. Pasokan listrik yang masih kurang merupakan salah satu alasan di balik proyek listrik 35.000 MW. Jokowi tak mau menutup-nutupi fakta yang ada supaya masyarakat tahu oleh karena



itu, pemerintahan Jokowi terus mengebut proyek listrik beserta pembangunan infrastruktur di Indonesia. Ini agar pembangunan merata. (Detikfinance, 2017) .

Dari segi di atas penulis ingin mengangkat cerita dari kaca mata kampung baru tersebut, tentang kehidupan sehari hari mereka dengan kekurangannya pasokan listrik dan tentang apa yang mereka harapkan kepada pemerintah untuk desa kampung baru agar bisa kehidupan mereka lebih maju.

Kegunaan Program

“**YANG TAK BERSINAR**” adalah program dokumenter yang mengisahkan tentang sebuah desa yang berada di kampung baru yang tidak memiliki listrik.

Kegunaan Khalayak

1. Masyarakat dapat mengetahui bahwa masih ada desa yang tidak memiliki listrik.
2. Mengubah pandangan masyarakat bahwa masih ada masyarakat yang tidak memiliki listrik Mengubah pandangan masyarakat bahwa masih ada masyarakat yang tidak memiliki listrik.
3. Sebagai contoh untuk dalam membuat karya dokumenter televisi.

Kegunaan Praktisi

Tujuan penulis secara praktis adalah untuk membuat suatu dokumenter televisi yang sesuai dengan teori yang selama ini penulis pelajari serta dijadikan bahan acuan secara aplikatif terhadap perwujudan ilmu pengetahuan dibidang penyiaran khususnya karya dokumenter televisi juga sebagai bahan pertimbangan

program dokumenter televisi yang telah banyak disiarkan di beberapa stasiun televisi di Indonesia.

Kegunaan Akademis

Program dokumenter ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan karya program diploma III (D3). Memberikan manfaat kepada para mahasiswa lainnya untuk menjadikan referensi dalam pembuatan karya selanjutnya.

Referensi Audio Visual

Program Dokumenter “**YANG TAK BERSINAR**” adalah program yang memberitahukan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki listrik untuk kehidupan sehari-harinya.

Dengan itu dokumenter televisi ini mendapatkan referensi audio-visual dari :



Gambar I.1 Referensi Audio Visual

1. **Eagle Awards** adalah ajang kompetisi yang diselenggarakan oleh Metro TV, bagi insan perfilman Indonesia, terutama generasi muda (mahasiswa), yang mengkhususkan pada film dokumenter. Penulis menjadikan Eagle Awards sebagai referensi dari segi penulisan naskah pada *voice over* nya yang singkat, padat dan jelas.



Gambar I.2 Referensi Audio Visual

2 **Explore Indonesia** Kompas TV melalui program ini, penonton bisa mengetahui masih banyak hal menarik yang belum dikaji secara mendalam dan tempat-tempat baru yang belum banyak di ekspos. Banyak destinasi lama yang memiliki sisi-sisi lain yang belum dikenal masyarakat. Penulis menjadikan Explore Indonesia sebagai referensi dari segi pengambilan gambar. Untuk pengambilan gambar yang menjelaskan suatu tempat lebih sering dipakai size long shot. Untuk konten lebih banyak dipakai size medium shot, medium long shot dan full shot. Untuk wawancara narasumber lebih dominan memakai size medium close up. Fungsinya untuk mempertegas profile seseorang sehingga penonton jelas.



Gambar I.3 Referensi Audio Visual

3 **Lentera Indonesia** adalah program dokumenter di Net TV yang diangkat dari kisah-kisah pengalaman nyata para anak muda yang rela melepaskan peluang karir dan keamanan kehidupan kota besar untuk menjadi guru dan mengajar di desa-desa terpencil di seluruh pelosok negeri selama satu tahun. Penulis

menjadikan Lentera Indonesia sebagai referensi dari segi teknik penyusunan gambar film saat pasca produksi.



Gambar I.4 Referensi Audio Visual

Indonesia Bagus adalah acara dokumenter yang di tayangkan oleh stasiun televisi Net. Program ini tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan berbudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa acara. Penulis menjadikan Indonesia Bagus sebagai dari segi logo program karna dari layout gambar dan teks yang sederhana juga menarik.